

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Provinsi Jawa Tengah pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 1,48% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,55% (yoy). Selain itu, capaian inflasi tahunan tersebut juga masih lebih rendah dibandingkan triwulan I pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 3,25% (yoy). Meskipun demikian, laju inflasi Jawa Tengah pada triwulan laporan tercatat masih lebih tinggi dibanding inflasi nasional yang sebesar 1,37% (yoy) dan inflasi yang terjadi di kawasan Jawa (1,28%; yoy). Melambatnya inflasi Jawa Tengah tersebut juga sejalan dengan tren menurunnya tekanan harga yang berlangsung di tingkat nasional maupun di kawasan Jawa. Dengan perkembangan tersebut, Provinsi Jawa Tengah menjadi daerah dengan inflasi tertinggi di kawasan Jawa pada triwulan laporan. Perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting pada triwulan I 2021 masih terkendali. Namun demikian, naiknya harga komoditas hortikultura perlu menjadi perhatian ke depan seiring dengan peningkatan inflasi pada cabai merah, cabai rawit, dan cabai hijau. Ketiga komoditas tersebut mengalami kenaikan harga lebih dari 20% (yoy) pada triwulan laporan. Ke depan risiko yang perlu diwaspadai adalah meningkatnya permintaan memasuki periode Ramadan dan Idul Fitri, Sehingga koordinasi antar anggota TPID sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan harga, kecukupan pasokan, dan kelancaran distribusi

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penurunan tekanan inflasi triwulanan Jawa Tengah pada triwulan laporan utamanya disumbangkan oleh Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mencatatkan inflasi tahunan sebesar 2,05% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan lalu yang tercatat sebesar 4,17% (yoy). Kelompok ini memiliki pangsa  $\pm 25\%$  dari total Nilai Konsumsi Jawa Tengah, sehingga penurunan inflasinya dapat menahan inflasi Jawa Tengah. Meredanya tekanan harga kelompok ini berlangsung pada bulan Februari-Maret 2021, didorong oleh pulihnya pasokan produk pertanian di kawasan Jawa maupun Sulawesi. Selanjutnya, Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga menjadi kontributor penurunan inflasi di Jawa Tengah. Inflasi tahunan kelompok ini sebesar 3,52% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,37% (yoy). Walaupun pangsa Nilai Konsumsinya relatif kecil terhadap total konsumsi masyarakat Jawa Tengah ( $\pm 5,7\%$ ), namun tren penurunan indeks harga yang telah berlangsung sejak triwulan IV 2020 berdampak terhadap inflasi Jawa Tengah. Penurunan tekanan harga pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya terutama disebabkan oleh komoditas emas perhiasan yang mengalami penurunan inflasi dari 26,47% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 9,97% (yoy) pada periode laporan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dalam rangka menjaga kestabilan harga dan pasokan bahan pangan strategis, TPID Provinsi Jawa Tengah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pada Januari 2021, yaitu: • Melakukan Pertemuan High Level Meeting TPID □ TPID Jawa Tengah telah melakukan pertemuan High Level Meeting (HLM) yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Tengah. □ Adapun dalam rapat tersebut topik pembahasan difokuskan pada evaluasi pengendalian inflasi 2020 dan prospek inflasi di tahun 2021. • Finalisasi MoU Kerja Sama Komoditas Pangan dengan Kalimantan Barat □ TPID Jawa Tengah telah melakukan proses tindak lanjut Memorandum of Understanding (MoU) kerja sama antar daerah untuk komoditas pangan bersama dengan Kalimantan Barat. • Launching Aplikasi Sistem Logistik Daerah (SISLOGDA) □ TPID Jawa

Tengah telah meluncurkan aplikasi SISLOGDA. □ Adapun aplikasi ini berguna untuk mendaftarkan neraca pangan komoditas strategis di Jawa Tengah serta mampu menampilkan data harga pangan, baik di tingkat produsen maupun pasar (konsumen).

- Koordinasi dan Evaluasi Pengendalian Inflasi □ TPID Jawa Tengah melakukan rapat koordinasi dan evaluasi terkait pengendalian inflasi khususnya di Jawa Tengah menyikapi berbagai potensi risiko yang akan muncul. □ Rapat koordinasi dan evaluasi tersebut diselenggarakan bersama Kemenko Perekonomian.

2. Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada Februari 2021, yaitu:

- Rapat Teknis Bersama Stakeholder Terkait Upaya Mitigasi Risiko La Nina □ TPID Jawa Tengah melakukan rapat teknis bersama stakeholder, diantaranya Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang, serta Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. □ Adapun pembahasan rapat yaitu upaya mitigasi risiko dalam menghadapi fenomena La Nina dan rencana tindak lanjutnya.

3. Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada Maret 2021, yaitu:

- Rapat Teknis Bersama Stakeholder Menjelang Ramadan □ TPID Jawa Tengah melakukan rapat teknis bersama stakeholder bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri Daerah. □ Dalam rapat teknis tersebut, pembahasan berfokus pada kesiapan infrastruktur pemasaran, logistik, dan keamanan transportasi barang kebutuhan pokok masyarakat.
- Rapat Koordinasi Terkait Program Serap Gabah (SERGAB) □ Telah dilakukan rapat koordinasi antara Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Perum Bulog, serta PD Citra Mandiri Jawa Tengah. □ Agenda rapat koordinasi tersebut antara lain membahas terkait program Serap Gabah (SERGAB) yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi untuk menyerap gabah hasil panen yang terkendala kadar air yang tinggi.
- Pemanfaatan Data Neraca Produksi Pangan pada Aplikasi SISLOGDA □ Data neraca pangan pada aplikasi Sistem Logistik Daerah (SISLOGDA) meliputi volume produksi dan stok perdagangan di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. □ Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk pengambilan keputusan intervensi pasar murah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sejauh ini kebijakan pengendalian inflasi di Jawa Tengah berjalan cukup efektif. Hal ini tercermin pada Inflasi tahunan pada triwulan laporan yang terpantau sebesar 1,48% (yoy), atau mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 1,55% (yoy). Penurunan tekanan inflasi pada triwulan laporan berlangsung di hampir seluruh kota pantauan inflasi Jawa Tengah, dengan pengecualian kota Surakarta dan kota Kudus yang justru mengalami peningkatan tekanan inflasi. Capaian inflasi terendah pada triwulan laporan berlangsung pada Kota Kudus yang mencatatkan angka sebesar 1,36% (yoy), sementara inflasi tertinggi terjadi di Surakarta yang mencatatkan angka sebesar 1,92% (yoy). Ditinjau berdasarkan kelompoknya, perkembangan inflasi di kota-kota pantauan di Jawa Tengah mayoritas disebabkan oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Sumber penurunan ini terutama berlangsung pada bahan pangan utama, khususnya komoditas beras dan cabai merah. Secara keseluruhan, perkembangan inflasi tahunan pada seluruh kota pantauan di Jawa Tengah sejalan dengan tren di kawasan Jawa maupun di tingkat nasional, yaitu mencatatkan penurunan tekanan inflasi tahunan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mengefektifkan koordinasi, meminimalkan asymmetric information dan pengambilan keputusan. TPID Kabupaten/Kota akan menyampaikan data harga ke aplikasi SiHaTi yang merupakan instrument dalam menjaga ekspektasi inflasi. b Melakukan koordinasi dengan stakholder sebagai upaya mitigasi

potensi risiko tekanan inflasi, seperti kelangkaan pasokan akibat la nina dan naiknya permintaan masyarakat menjelang Ramadan. c Memperluas kerja sama hingga antar daerah guna mendukung ketahanan pangan melalui pengelolaan stok dan perluasan pasar. d Memperluas implementasi Serap Gabah (SERGAB) sebagai sinergi antar instansi dan para pelaku di rantai nilai beras.